

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dapat memberikan peluang berkembangnya potensi daerah seperti alam dan keragaman budaya serta tatanan kehidupan masyarakat. Pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa bagi negara namun pariwisata yang berkembang dapat memberikan peluang kerja dan deversifikasi ekonomi. Setiap tahunnya pariwisata mengalami kemajuan yang signifikan dan menarik perhatian dunia, sehingga dapat memberikan banyak manfaat bagi tempat wisata dan pengunjung yang menjadi faktor terhadap perkembangan sosial ekonomi global. Peran pariwisata diakui sangat penting dalam strategi pembangunan pariwisata ditingkat lokal, regional dan nasional sehingga dapat mendorong peningkatan perekonomian secara keseluruhan (Sharpley, R., & Telfer, D. J. 2023).

Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi pariwisata yang ada di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang, memiliki suasana pedesaan dan keaslian dari budaya lokalnya sehingga berpotensi besar untuk menjadi desa wisata. Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi wisata dan mengembangkan potensinya sebagai daya tarik wisata. Menurut (Masitah, 2019) desa wisata merupakan sebuah objek yang berkembang pada sektor pariwisata, pengembangannya dilakukan pada daerah pedesaan yang di dalamnya memiliki karakteristik khusus yaitu sumber daya alam, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Hal ini juga dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki oleh desa tersebut.

Desa wisata Puspamukti mulai dirintis pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 desa wisata ini menerima penghargaan sebagai desa ADWI (Anugerah Desa Wisata) dengan peringkat 100 dan masuk kategori desa wisata berkembang. Lokasi desa ini berada di kaki Gunung Galunggung sehingga banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata.

Wisata ini dapat ditempuh melalui jalur darat dari kota Tasikmalaya, namun disarankan untuk membawa kendaraan pribadi. Jarak dari pusat kota yaitu sekitar 30 km. Namun ada beberapa yang menjadi penghambat bagi pengunjung untuk datang ke wilayah tersebut karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu infrastruktur menuju desa wisata ini yang masih terbatas agar memudahkan aksesibilitas wisatawan.

Desa Puspamukti memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, potensi tersebut yaitu potensi alam yang terdiri dari river tubing, kopi para raja, pendekar kasongket dan mentari sakti. Selain potensi alam ada pula potensi budayanya yang dapat disuguhkan oleh masyarakat disana yaitu hajat tatanen dan pencak silat puspa surya medal. Adapun potensi buatan yang di buat langsung oleh masyarakat yang berada disana yaitu angleng darma yaitu mengolah hasil pertanian (beras ketan hitam, beras ketan putih dan lain-lain), Puspamukti motor trail dan menduga manis olahan berupa gula aren. Potensi sumber daya alam tersebut dapat dijadikan sebagai objek wisata bagi wisatawan yang akan berkunjung. Namun, dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan harus dilakukan secara optimal agar tidak dalam pengelolaannya tidak merusak lingkungan dan budaya lokal. Promosi dan pemasaran dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata desa tersebut, sehingga hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan melalui media online, pameran serta Kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah.

Pengembangan potensi wisata dapat melibatkan masyarakat lokal sehingga wisatawan bisa berbaur bersama dengan masyarakat lokal menurut (Pantiyasa, dkk 2011) dan (Purbasari, dkk 2014). Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan produk dan layanan yaitu seperti homestay, kuliner lokal, kerajinan tangan dan kegiatan budaya, sehingga dapat melibatkan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata serta dapat meningkatkan pendapatan lokal. Pengembangan sektor pariwisata menjadi

fokus penting bagi pemerintah dan masyarakat sehingga harus adanya kerja sama antar keduanya untuk membangun serta mengembangkan pariwisata.

Community Based Tourism (CBT) merupakan salah satu konsep pengelolaan pariwisata dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pengawasan dan pemanfaatan hasil yang diperoleh dari kegiatan pariwisata. CBT ini telah diterapkan di berbagai pariwisata salah satunya di Yogyakarta dan Bali, kedua wilayah ini menjadi pelopor dari CBT, karena desa-desa yang berada di wilayah tersebut memiliki adat istiadat, tradisi budaya unik dan kerajinan yang menjadi daya tarik wisatanya. Adapun desa yang memiliki potensi alam yang menjadi daya tarik wisata dan dikembangkan menjadi pariwisata. Dari adanya penerapan konsep CBT ini dapat memberikan hasil ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat yang berada di sekitar wilayah wisata. Menurut (Arifin, A. P. R: 2017) ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT yakni penjelajahan (*adventure travel*), wisata budaya (*cultural tourism*) dan ekowisata (*ecotourism*).

Pembangunan berbasis masyarakat (*community based tourism-CBT*) merupakan model pembangunan yang diberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. CBT merupakan sebuah kegiatan pembangunan pariwisata yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Ide kegiatan dan pengelolaan dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipasi dan manfaatnya dirasakan oleh masyarakat lokal. Peran masyarakat merupakan peran penting dalam pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata yang ada di desa Puspamukti penerapan model *community based tourism* dapat menjadi strategi yang efektif dalam peningkatan pengembangan pariwisata. Masyarakat menjadi pelaku utama dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Puspamukti dan dapat memperoleh manfaat ekonomi serta sosial. Salah satu cara untuk melibatkan masyarakat yaitu dengan adanya Pendidikan dan pelatihan

dalam hal pengelolaan pariwisata dan pengembangan UKM (usaha kecil dan menengah) yang berkaitan dengan pariwisata.

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi pengembangan pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Puspamukti. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata dan untuk memberikan rasa nyaman serta aman terhadap wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Puspamukti. Merumuskan strategi yang dilakukan untuk mengembangkan Desa Wisata dengan melibatkan masyarakat atau dengan model *community based tourism* (CBT) di dalam mengelola serta mengembangkan di desa mereka, sehingga adanya manfaat bagi sosial dan ekonomi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Model *Community Based Tourism* Di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Potensi pariwisata apa saja yang mendukung *community based tourism* yang terdapat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.2 Bagaimana kondisi sarana prasarana pariwisata yang mendukung *community based tourism* yang terdapat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.3 Bagaimana strategi pengembangan desa wisata menggunakan *model community based tourism* di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dengan mengacu terhadap perumusan masalah yaitu:

- 1.3.1 Menganalisis potensi pariwisata apa saja yang mendukung *community based tourism* yang terdapat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.3.2 Menganalisis bagaimana kondisi sarana prasarana pariwisata yang mendukung *community based tourism* yang terdapat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.3.3 Menganalisis Strategi yang dilakukan untuk pengembangan desa wisata menggunakan *model community based tourism* di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Model *Community Based Tourism* Di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir serta memahami strategi pengembangan desa wisata menggunakan model *community based tourism* di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan strategi pengembangan desa wisata menggunakan model *community based tourism* di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Pengelola

Diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait strategi pengembangan desa wisata menggunakan model *community based tourism* di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan Langkah-langkah selanjutnya dalam strategi pengembangan desa wisata menggunakan model *community based tourism* di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.